
**Pengaruh Rasio Likuiditas, *Financial Leverage*, *Operating Capacity*, dan *Sales Growth* Terhadap *Financial Distress*
(Studi Empiris Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di BEI)**

Ilham Febriansyah*)

Budi Wahono)**

Ety Saraswati *)**

Email : ilhamfebriansyah19@gmail.com

Universitas Islam Malang

Abstract

Every company was founded with the aim of obtaining the greatest profit. But along the way, each company will be different. There will be a phase of increasing or decreasing the company's financial condition. As a result, it is necessary to predict the possibility of financial distress in the company using the analysis of this research. This analysis will greatly affect the company in taking future steps. This study was conducted to knowing the effect of liquidity ratios, financial leverage, operating capacity, and sales growth on financial distress. This analysis looked at pharmaceutical companies that were on the IDX from 2016 to 2019. This research using purposive sampling method as the sampling technique with a sample of nine companies. Data were taken from the IDX website using documentation techniques. Data were analyzed by using multiple linear regression. The results of the analysis of this study state that the ratio of liquidity, financial leverage, and operating capacity affects financial distress, while sales growth does not affect financial distress.

***Keywords* : Liquidity Ratio, Financial Leverage, Operating Capacity, Sales Growth, Financial Distress**

Pendahuluan

Setiap bisnis diciptakan dengan tujuan menghasilkan keuntungan maksimal. Namun dalam perjalanannya, setiap perusahaan berbeda. Ada kalanya situasi keuangan perusahaan menjadi lebih baik dan lebih buruk. Di sisi lain, semua perusahaan diwajibkan untuk memberikan informasi yang transparan tentang status perusahaan mereka. Karena mempengaruhi perusahaan dalam implementasi langkah atau strategi selanjutnya. Hal ini juga menjadi pertimbangan bagi investor dan kreditur dalam mempertimbangkan untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Posisi keuangan organisasi harus terlihat dari kesehatan keuangan organisasi, yang biasanya terungkap dari ringkasan anggaran organisasi. Laporan keuangan ini memberi tahu kita bahwa organisasi dalam kondisi sangat baik atau sedang dalam masalah keuangan. Mengingat lingkungan kompetitif saat ini di industri keuangan, penting untuk melakukan penelitian untuk memperkirakan potensi kerugian finansial dalam organisasi Anda. Tinjauan ini akan memiliki dampak yang kuat pada tindakan masa depan organisasi.

Financial distress adalah situasi keuangan suatu perusahaan dimana posisi keuangan perusahaan telah memburuk. Singkatnya, *financial distress* juga merupakan

keadaan kesulitan keuangan. Oleh karena itu, untuk menghindari kesulitan keuangan, sangat penting untuk mengetahui dan menganalisis keadaan perusahaan sejak dini. Analisis kesulitan keuangan dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang situasi keuangan perusahaan. Semakin cepat tanda-tanda kesulitan keuangan ditemukan, semakin baik organisasi dapat mengambil tindakan korektif, mencegah terjadinya likuidasi dalam organisasi, dan menetapkan prosedur untuk mengatasi masalah tersebut. Dimaksudkan untuk mengantisipasi dan menangani presentasi organisasi dalam pekerjaan dan penawaran produk.

Landasan Teori Dan Pengembangan Hipotesis

Landasan Teori

Financial Distress

Financial distress merupakan kondisi keuangan organisasi pada situasi yang sulit, mendesak, atau tidak diinginkan yang terjadi sebelum kebangkrutan organisasi. Masalah keuangan muncul ketika sebuah organisasi gagal atau tidak mau melakukan kewajiban mereka yang berhutang karena kesulitan atau kekurangan aset untuk melanjutkan operasi (Riadi 2018).

Rasio Likuiditas

Likuiditas merupakan tugas untuk mengukur kondisi suatu asosiasi guna mengelola tanggung jawab segera, termasuk komitmen jangka panjang yang tumbuh di tahun yang bersangkutan dengan penggunaan sumber daya yang tersedia pada saat ini (Riadi 2019).

Rasio likuiditas adalah indikator yang mengukur keadaan organisasi menggunakan sumber daya yang tersedia saat ini untuk mengelola utang jangka pendek, dan juga utang jangka panjang yang terjadi pada tahun-tahun yang signifikan. Dalam makalah ini, rasio lancar didekati dengan rasio lancar.

Likuiditas merupakan tanda kepiawaian organisasi dalam membayar seluruh komitmen keuangan sesaat pada pembangunan ketika pemanfaatan sumber daya yang tersedia saat ini. Likuiditas bukan saja terkait dengan keadaan keuangan perusahaan secara umum, namun juga terkait dengan kemampuan perusahaan tersebut untuk memanfaatkan sumber daya tertentu menjadi uang tunai.

Financial Leverage

Financial leverage merupakan seberapa mampu suatu asosiasi untuk menggunakan aset dan sumber daya yang memiliki bobot yang tepat (kewajiban atau mungkin kontribusi yang tidak biasa) untuk memahami tujuan asosiasi untuk membangun kemajuan pemilik asosiasi (Riadi 2016).

Financial leverage merupakan penggunaan aset dan sumber daya keuangan (*financial resources*) oleh perusahaan dengan biaya tetap (*fixed cost*) bertujuan untuk meningkatkan potensi pengembalian pemegang sahamnya (Sartono 2012:257). *Leverage* berarti bahwa efektivitas latihan bisnis organisasi, serta pembagian risiko bisnis antara pemilik organisasi dan bank atau penyewa. Beberapa hal kewajiban jangka pendek, menengah dan panjang menanggung beban bunga.

Operating Capacity

Operating capacity merupakan ukuran sejauh mana suatu perusahaan menggunakan sumber daya untuk menjalankan aktivitas perusahaan, dan aktivitas tersebut dilakukan untuk mencapai hasil yang maksimal (Fahmi 2018:132).

Operating capacity merupakan gambaran kemampuan perusahaan untuk menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Kapasitas operasional, yang ditentukan oleh perputaran total aset, dapat menentukan efektivitas pemanfaatan aset dalam menghasilkan penjualan. Sebuah perusahaan dengan kapasitas operasional yang buruk dapat menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kesulitan keuangan yang parah.

Rasio *operating capacity* adalah rasio yang digunakan sebagai pengukur jumlah penghasilan yang dihasilkan oleh perusahaan dari total asetnya. Hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk secara efektif menggunakan total asetnya untuk meningkatkan laba. Semakin efektif suatu perusahaan mengelola asetnya, semakin kecil kemungkinannya untuk menghadapi kesulitan keuangan (Radiansyah 2013).

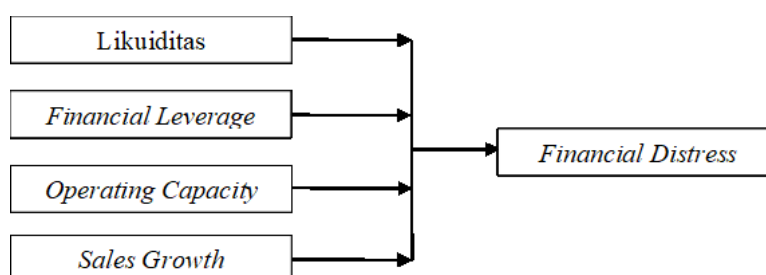
Sales Growth

Sales growth merupakan keberhasilan pelaksanaan investasi suatu perusahaan pada saat periode-periode sebelumnya serta dapat digunakan sebagai prakiraan pertumbuhan perusahaan sekarang dan pertumbuhan perusahaan kemudian.

Rasio *sales growth* dihitung dengan cara mengurangkan penjualan pada saat ini dari penjualan pada periode kemarin dan membaginya dengan penjualan periode kemarin. Dengan menghitung pertumbuhan penjualan, perusahaan dapat lebih mengoptimalkan penjualan untuk periode-periode berikutnya.

Sales growth yang rendah menguraikan kapasitas organisasi untuk membuat kesepakatan menurun yang akan mempengaruhi kondisi kesulitan keuangan organisasi. Ini menyiratkan bahwa semakin rendah tingkat pengembangan kesepakatan, semakin tinggi kemungkinan kondisi kesulitan keuangan.

Pengembangan Hipotesis



Metode Penelitian

Jenis, Lokasi, dan Waktu

Metode pengumpulan data dalam riset ini menggunakan studi pustaka dan studi dokumentasi. Studi dokumentasi yang dilakukan adalah mengamati dan mempelajari melalui literatur, artikel, jurnal yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. Sedangkan studi kepustakaan digunakan untuk menambahkan data dengan mempelajari kumpulan laporan keuangan tahunan perusahaan yang kemudian dikelola menjadi sampel penelitian. Riset dilakukan pada bulan Maret 2022 – Juni 2022.

Populasi Penelitian

Populasi dalam riset ialah 10 perusahaan farmasi yang terdaftar dalam situs Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

Sampel Penelitian

Jumlah sampel dalam riset ini sebanyak 9 perusahaan. Pengambilan sampel memakai *purposive sampling* yang diambil menurut beberapa kriteria tertentu. Kriterianya antara lain:

1. Perusahaan farmasi yang tercatat di BEI tahun 2016-2019.
2. Perusahaan yang laporan keuangannya dipublikasikan selama periode tahun 2016-2019.
3. Perusahaan yang terdaftar sebelum tahun 2014.
4. Perusahaan yang dalam laporan keuangannya berisi data yang diperlukan sebagai variabel penelitian, meliputi rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio *operating capacity*, dan rasio *sales growth*.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,70712410
Most Extreme Differences	Absolute	,107
	Positive	,105
	Negative	-,107
Test Statistic		,107
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Menurut tabel yang tertera, nilai *asympt sig* menunjukkan angka dengan nilai 0,200. Maka diambil kesimpulan, hasil dari penelitian ini berdistribusi normal, terhubung diperoleh nilai *asympt sig* 0,200 lebih besar dari 0,05. Kemudian diambil kesimpulan tes yang dilakukan bisa naik ke level selanjutnya.

Uji Multikolinieritas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Likuiditas	,747	1,339
Financial Leverage	,263	3,797
Operating Capacity	,330	3,029
Sales Growth	,661	1,512

Keterangan dari tabel yang tertera dijelaskan sebagai berikut:

- a) Pada variabel Likuiditas di atas menerangkan kalau nilai toleransi sebesar $0,747 > 0,1$. Kemudian juga menerangkan VIF $1,339 < 10$. Hal ini berarti pada variabel tersebut tidak terdapat masalah Multikolinieritas.
- b) Pada variabel *Financial Leverage* di atas menerangkan kalau nilai toleransi sebesar $0,263 > 0,1$. Kemudian juga menerangkan VIF adalah $3,797 < 10$. Hal ini berarti pada variabel tersebut tidak terdapat masalah Multikolinieritas.

- c) Pada variabel *Operating Leverage* di atas menerangkan kalau nilai toleransi sebesar $0,330 > 0,1$. Kemudian juga menerangkan VIF adalah $3,029 < 10$. Hal ini berarti pada variabel tersebut tidak terdapat masalah Multikolinieritas.
- d) Pada variabel *Sales Growth* di atas menerangkan kalau nilai toleransi sebesar $0,661 > 0,1$. Kemudian juga menerangkan VIF adalah $1,512 < 10$. Hal ini berarti pada variabel tersebut tidak terdapat masalah Multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,142	,241		,592	,558
Likuiditas	,028	,059	,094	,486	,631
Financial Leverage	-,312	,358	-,285	-,872	,390
Operating Capacity	,313	,242	,378	1,295	,205
Sales Growth	,199	,463	,089	,430	,670

Nilai *sig* lebih dari 0,05 menunjukkan tidak terjadinya gejala heteroskedastisitas, maka keterangan dari tabel yang tertera dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Likuiditas memiliki nilai *sig* 0,631 menunjukkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
- b) *Financial Leverage* memiliki nilai *sig* 0,390 menunjukkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
- c) *Operating Capacity* memiliki nilai *sig* 0,205 menunjukkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
- d) *Sales Growth* memiliki nilai *sig* 0,670 menunjukkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,865 ^a	,747	,715	,7513613	1,752

Berdasarkan tabel yang tertera menyatakan nilai *D-Watson* adalah 1,752 di mana $N = 36$ dan $k = 4$. Maka diketahui bahwa letak nilai *dw* berada antara $d_U = 1,7245$ dan $4 - d_U = 2,2755$. Maka dari itu diputuskan tidak adanya autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Table 1. Hierarchical Regression Analysis Results					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,181	,357		,508	,615
Likuiditas	,442	,087	,531	5,079	,000
Financial Leverage	-1,113	,531	-,369	-2,095	,044
Operating Capacity	-1,794	,359	-,786	-5,000	,000
Sales Growth	-,730	,686	-,118	-1,064	,295

Berdasarkan tabel tersebut bisa kita ketahui bahwa nilai koefisien dari X_1 adalah 0,442, X_2 adalah -1,113, X_3 adalah -1,794 dan X_4 adalah -0,730 sedangkan nilai konstanta adalah 0,181. Maka dari itu persamaannya dapat ditulis:

$$Y = 0,181 + 0,442 X_1 - 1,113 X_2 - 1,794 X_3 - 0,730 X_4$$

Hasil Uji F

Tabel 6. Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	51,771	4	12,943	22,926	,000 ^b
	Residual	17,501	31	,565		
	Total	69,272	35			

Menurut tabel nilai Fhitung 22,926 dan nilai sig. $0,000 < 0,05$ berarti variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen. Kesimpulannya adalah seluruh variabel independen secara signifikan mempengaruhi variabel dependen.

Hasil Uji T

Tabel 7. Hasil Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	,181	,357			,508	,615
	Likuiditas	,442	,087	,531		5,079	,000
	Financial Leverage	-1,113	,531	-,369		-2,095	,044
	Operating Capacity	-1,794	,359	-,786		-5,000	,000
	Sales Growth	-,730	,686	-,118		-1,064	,295

- Variabel Likuiditas (X1) berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* (Y) secara parsial dengan hubungan positif.
- Variabel *Financial Leverage* (X2) berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* (Y) secara parsial dengan hubungan negatif.
- Variabel *Operating capacity* (X3) berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* (Y) secara parsial dengan hubungan negatif.
- Variabel *Sales Growth* (X4) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* (Y).

Koefisien Determinasi

Tabel 8. Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,865 ^a	,747	,715	,7513613

Berdasarkan tabel tertera nilai *RSquared* adalah 0,715 atau 71,5% yang berarti variabel independen mempengaruhi 71,5 % variabel dependen. Berarti sebanyak 28,5% dipengaruhi variabel lainnya.

Implikasi Hasil Penelitian

Pengaruh Variabel Likuiditas (X1) Terhadap *Financial Distress*

H1 diterima sedangkan H0 ditolak, maka variabel Likuiditas (X1) berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* (Y) dalam hubungan positif. Berarti perusahaan farmasi yang diteliti dalam penelitian ini memiliki kemampuan untuk menyelesaikan seluruh kewajiban keuangan jangka pendek perusahaan tersebut pada saat jatuh tempo dari modal kerja yang tersedia. Kemudian likuiditas dinyatakan dapat memperkirakan keadaan kesulitan keuangan perusahaan dan ditentukan apabila rasio likuiditas perusahaan semakin tinggi, peluang terjadinya kesulitan keuangan pada perusahaan juga semakin besar.

Pengaruh Variabel *Financial Leverage* (X2) Terhadap *Financial Distress*

H2 diterima sedangkan H0 ditolak, maka variabel *Financial Leverage* (X2) berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* (Y) dengan hubungan negatif. Berarti

perusahaan farmasi yang diteliti dalam penelitian ini mampu mendanai perusahaannya melalui modal hutang. Hal tersebut berarti perusahaan dapat meminimalisir terjadinya kesulitan keuangan.

Pengaruh Variabel *Operating Capacity* (X3) Terhadap *Financial Distress*

H3 diterima sedangkan H0 ditolak, maka variabel *Operating Capacity* (X3) berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* (Y) dengan hubungan negatif. Berarti perusahaan farmasi yang diteliti dalam penelitian ini mampu menggunakan seluruh asetnya secara efektif untuk meningkatkan penjualan perusahaannya. Hal tersebut berarti perusahaan dapat meminimalisir terjadinya kesulitan keuangan.

Pengaruh Variabel *Sales Growth* (X4) Terhadap *Financial Distress*

H4 ditolak sedangkan H0 diterima, maka variabel *Sales Growth* (X4) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* (Y). Semakin besar pertumbuhan penjualan, semakin besar kemungkinan kesulitan keuangan. Akan tetapi pada penelitian ini *sales growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Sehingga tidak dapat diinterpretasikan tentang pengaruh *sales growth* terhadap *financial distress*.

Kesimpulan, Keterbatasan Dan Saran

Simpulan

1. Likuiditas mempengaruhi *financial distress* perusahaan farmasi yang tercatat di BEI 2016-2019.
2. *Financial leverage* mempengaruhi *financial distress* perusahaan farmasi yang tercatat di BEI 2016-2019.
3. *Operating capacity* mempengaruhi *financial distress* perusahaan farmasi yang tercatat di BEI 2016-2019.
4. *Sales growth* tidak mempengaruhi *financial distress* perusahaan farmasi yang tercatat di BEI 2016-2019.

Keterbatasan

1. Penelitian ini sangat terbatas dengan hanya meliputi perusahaan farmasi yang tercatat di BEI sehingga tidak dapat dijadikan tolak ukur untuk semua perusahaan yang ada di BEI.
2. Faktor-faktor yang digunakan hanya Likuiditas, *Leverage* Keuangan, batas kerja dan perkembangan transaksi sementara ada banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi Kesulitan Keuangan

Saran

1. Penelitian berikutnya sangat diharapkan dapat melakukan penelitian di sektor lainnya seperti otomotif, perbankan maupun *real estate*.
2. Bagi peneliti berikutnya disarankan menambah variabel yang lain seperti Profitabilitas dan *Firm Size*.

Referensi

- Fahmi, Irham. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Radiansyah, B. 2013. "Pengaruh Efisiensi Operasi, Arus Kas Operasi, Dan Pertumbuhan Perusahaan Dalam Memprediksi Financial Distress." *Jurnal Akuntansi* Vol 1(September): No 3.
- Riadi, Muchlisin. 2016. "Pengertian dan Jenis-jenis Leverage."

www.kajianpustaka.com. <https://www.kajianpustaka.com/2016/11/pengertian-dan-jenis-jenis-leverage.html> (Desember 5, 2020).

Riadi, Muchlisin. 2018. “Financial Distress (Kesulitan Keuangan).”

www.kajianpustaka.com. <https://www.kajianpustaka.com/2018/10/financial-distress-kesulitan-keuangan.html> (Desember 5, 2020).

Riadi, Muchlisin. 2019. “Pengertian, Fungsi, Jenis dan Rasio Likuiditas.”

www.kajianpustaka.com. <https://www.kajianpustaka.com/2019/10/pengertian-fungsi-jenis-dan-rasio-likuiditas.html> (Desember 5, 2020).

Sartono, Agus. 2012. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

Ilham Febriansyah*) Adalah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNISMA

Budi Wahono)** Adalah Dosen Tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNISMA

Ety Saraswati*)** Adalah Dosen Tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNISMA